

ABSTRAK

Identifikasi forensik merupakan salah satu upaya kerjasama dan koordinasi antara dokter forensik, dokter gigi forensik, polisi, aparat penegak hukum, antropologi forensik, patologi forensik dan spesialis lain yang dapat membantu mengidentifikasi korban yang tidak diketahui identitasnya. Bagian tubuh yang biasa digunakan untuk memperkirakan usia adalah tulang dan gigi. Metode Al-Qahtani merupakan sebuah metode yang dapat membantu dalam penentuan identitas seseorang dengan cara melihat erupsi gigi dan perkembangan alveolar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas metode Al-Qahtani untuk menentukan usia biologis pada suku Jawa (Studi pada daerah Kotamadya Semarang).

Jenis penelitian ini adalah Analitik Observasional dengan rancangan *penelitian cross sectional study*. Besar sampel yang digunakan sebesar 22, menggunakan foto radiograf panoramik. Hasil penelitian ini diuji dengan uji normalitas dan homogenitas. Oleh karna syarat uji parametrik tidak terpenuhi, maka data diuji dengan uji statistik Wilcoxon.

Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi sebesar 1,000 ($P>0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara usia biologis dengan usia kronologis pada subjek penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode Al-Qahtani terbukti efektif dalam menentukan usia biologis pada usia 7-23 tahun Kotamadya Semarang.

Kata kunci : Metode Al-Qahtani, Usia biologis, Radiografi panoramik

ABSTRACT

Forensic identification is one of the collaborative coordination efforts between forensic doctors, forensic dentists, police, law officers, forensic anthropologists, forensic pathologists and other specialists who can help identify victims who are not identified. Body parts commonly used to estimate age are bones and teeth. Al-Qahtani method is a method that can help in determining one's identity by looking at the tooth eruption and alveolar development. The aim of this study was to determine the effectiveness of the Al-Qahtani method for determining biological age in Javanese (Study in the Semarang City area).

This research is Analytical Observational with a cross sectional study design. The sample size was 22 panoramic radiograph. The results of this study were tested by tests of normality and homogeneity. The requirement of the parametric test were not fulfilled, then the results was analyzed using Wilcoxon statistical test.

The results of the Wilcoxon statistical test obtained a significance value of 1,000 ($P > 0.05$). It can be concluded that there was no significant difference between biological age and chronological age in the subjects of the study. The results of this study can be concluded that the Al-Qahtani method proved effective in determining the biological age at the age of 7-23 years of Semarang City.

Keywords: *Al-Qahtani Method, Biological Age, Panoramic Radiography*